

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBATIK UNTUK SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

VOCATIONAL SKILLS PROGRAM “MEMBATIK” FOR STUDENTS WITH AUTISM IN SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

Oleh: Erika Anggraeni, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
erikaanggraeni13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan vokasional membatik untuk siswa autis di SKA Bina Anggita Yogyakarta. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada perencanaan, pelaksanaan serta kolaborasi dan dukungan yang ada dalam pembelajaran tersebut. Penelitian adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian guru keterampilan vokasional membatik di SKA Bina Anggita. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Tahap perencanaan pembelajaran meliputi, asesmen perencanaan pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang dirancang berdasarkan kondisi dan keadaan dari keseluruhan rata-rata keadaan siswa autis yang mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional membatik di SKA Bina Anggita secara tidak tertulis dan sistematis. 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu; (a) pendahuluan, berupa pengkonsidian dari kesiapan dan atensi siswa autis; (b) kegiatan inti berupa, penyampaian materi membatik menggunakan multi-metode dan terintegrasi dengan pelatihan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, keterampilan manajemen diri, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan navigasi.; dan (c) penutupan pembelajaran ditutup dengan salam. Hal tersebut tidak dirancang secara tertulis dan tidak sistematis; Selanjutnya, 3) Kegiatan kolaborasi dan dukungan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membatik, belum didukung sepenuhnya oleh guru pendamping siswa serta belum memiliki dukungan dari pemilik usaha dalam pembelajaran keterampilan vokasional membatik tersebut.

Kata Kunci: *pembelajaran keterampilan vokasional membatik, siswa autistik*

Abstract

This study aims to describe the learning of batik vocational skills for autistic students in SKA Bina Anggita Yogyakarta. The focus of this research is on planning, implementation and collaboration and support. This research is descriptive research. The subject of the research was the teacher of vocational skills program “membatik” at SKA Bina Anggita. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The instruments used are observation guides, interview guides and documentation guides. Testing the validity of the data uses a credibility test with triangulation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models which consist of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show; 1) The learning planning stage includes, assessment of learning planning and learning design that is designed based on conditions and conditions of the overall average state of autistic students who take part in learning vocational skills in SKA Bina Anggita in an unwritten and unsystematic. 2) The implementation phase of learning, namely; (a) introduction, in the form of consonants of autism students' readiness and attention; (b) core activities in the form, delivery of batik materials using multi-methods and integrated with training in communication and social interaction skills, self-management skills, problem solving skills and navigation skills; and (c) closing the learning closes with greetings. This is not designed in writing and is not systematic; Furthermore, 3) Collaboration and support activities in learning vocational skills batik, have not been fully supported by the accompanying teacher of students and do not have the support of business owners in vocational skills program “membatik” at SKA Bina Anggita.

Keywords: *vocational skills program “membatik”, autistic students*

PENDAHULUAN

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan. Seseorang dengan gangguan autisme, memiliki masalah dalam perkembangan komunikasi sosial, interaksi sosial dan memiliki perilaku berulang. Mereka tidak suka dengan adanya perubahan rutinitas pada kehidupan sehari-harinya (National Institute of Mental Health, 2015:1). Sehingga berbagai hambatan tersebut mempengaruhi kemampuan kemandiriannya. Maka, penting bagi anak dengan gangguan autis memiliki kemampuan kemandirian.

Pada saat anak dengan gangguan autis tumbuh dewasa, mereka juga perlu memiliki kemampuan kemandirian dalam bekerja. Agar, mereka mampu menghidupi atau menafkahi dirinya sendiri ketika mereka tamat sekolah. Karena, menurut Heward & Orlansky (1988:544) “anak yang memiliki kecacatan, pada usia dewasa kebanyakan memiliki kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, demikian juga dengan anak gangguan autime, dengan hambatan yang dimilikinya mereka akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan”. Sehingga program keterampilan bekerja penting untuk diberikan pada anak dengan gangguan autis.

Program keterampilan vokasional, merupakan program yang bertujuan agar anak mempunyai kompetensi untuk bekerja setelah mereka tamat sekolah. Program ini berisi mata pelajaran keterampilan dan kejuruan. Isi dan kompetensi mata pelajaran harus lebih menekankan aspek produktif dengan sarana/prasarana pendidikan yang memadai dan adanya pengelolaan bengkel kerja untuk penerapan hasil pendidikannya (Supriyanto, 2012:25).

Program keterampilan vokasional bagi anak autis, memiliki beberapa prinsip yang perlu

diketahui dalam pelaksanaannya yaitu, pemahaman autisme yang mendalam, asesmen pekerjaan yang berkelanjutan, pengembangan pekerjaan, penerapan prinsip analisis perilaku terapan (ABA) pada siswa autis pada saat pelaksanaan program berlangsung, serta kolaborasi dan dukungan secara menyeluruh (Dahl & Arici, 2008; 158). Berbagai tahapan tersebut penting untuk diketahui oleh penyelenggara program pembelajaran keterampilan vokasional pada siswa autis, mengingat pekerjaan yang sesuai bagi individu yang mengalami kecacatan seringkali sulit ditemukan di lingkungan masyarakat. (Wehman & McLaughlin, 1981: 362).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita pada Oktober 2017 hingga November 2017, peneliti telah memiliki gambaran awal bahwa, SKA Bina Anggita merupakan salah satu sekolah yang memiliki program keterampilan vokasional sebagai mata pelajaran yang diajarkan. Keterampilan vokasional di SKA Bina Anggita diberikan pada siswa jenjang SMP.

Terdapat dua keterampilan vokasional yang diajarkan, yaitu keterampilan vokasional membatik dan membuat telur asin. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran keterampilan vokasional membuat telur asin cenderung tidak tampak terlaksana karena kurangnya guru koordinator pelaksana pembelajaran di sekolah. Sehingga penelitian difokuskan pada kegiatan membatik yang ada di SKA Bina Anggita.

Kegiatan dibimbing oleh guru dari luar sekolah. Materi yang diajarkan saat ini masih sederhana, yaitu teknik ikat dan lipat yang dikreasikan dan diterapkan diberbagai produk, seperti kaos dan slayer. Pelaksanaan kegiatan membatik

berlangsung seminggu sekali, yaitu hari Senin. Pada kegiatan vokasional membatik, siswa belum dilibatkan dalam proses pemasarannya. Padahal dalam proses memasarkan, terdapat kegiatan komunikasi dan interaksi sosial yang dapat melatih mereka dalam kemampuan tersebut. Guru membatik juga terkadang tidak datang ke sekolah. Karena memiliki kegiatan lain, selain mengajar batik di SKA Bina Anggita. Sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional membatik sering tidak terlaksana.

Pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Raimuna (2014) di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, mengenai pembelajaran keterampilan membatik. Fokus bahasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang pembelajarannya saja. Bedanya dengan penelitian yang akan oleh peneliti, selain membahas pembelajaran, penelitian ini juga membahas perencanaan serta kolaborasi dan dukungan pasca penempatan yang komprehensif yang dilakukan pada pembelajaran keterampilan vokasional membatik yang ada di SKA Bina Anggita.

Maka dari penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran keterampilan vokasional membatik yang dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci proses pembelajaran keterampilan vokasional membatik di sekolah tersebut. Meliputi, proses asesmen perilaku siswa autis berkaitan dengan pembelajaran keterampilan vokasional, proses asesmen pemilihan pekerjaan, penerapan prinsip analisis perilaku terapan (ABA) dalam pembelajaran, pelatihan keterampilan umum dalam bekerja, serta kolaborasi dan dukungan pada siswa dalam pembelajaran keterampilan vokasional

membatik. Peneliti berharap, dikemudian hari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran keterampilan vokasional untuk siswa berkebutuhan khusus terutama siswa autis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian pembelajaran keterampilan vokasional membatik di SKA Bina Anggita Yogyakarta menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada di masyarakat yang dijadikan objek penelitian dan berupaya menarik realitas tersebut sebagai karakter, model, gambaran tentang suatu kondisi atau situasi tertentu (Bungi, 2010: 68)

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci proses pembelajaran keterampilan vokasional membatik di sekolah tersebut. Meliputi, proses asesmen perilaku siswa autis berkaitan dengan pembelajaran keterampilan vokasional, proses asesmen pemilihan pekerjaan, penerapan prinsip analisis perilaku terapan (ABA) dalam pembelajaran, pelatihan keterampilan umum dalam bekerja, serta kolaborasi dan dukungan pada siswa dalam pembelajaran keterampilan vokasional membatik.

Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai tanggal April-Juni 2018. Penelitian ini berlokasi di SKA Bina Anggita Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Garuda No.143, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, DIY. Tempat yang biasanya digunakan adalah ruang kelas Alpukat SKA Bina Anggita Yogyakarta. Tempat tersebut biasa digunakan pada

saat pembelajaran keterampilan vokasional membuatik.

Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru keterampilan vokasional membuatik di SKA Bina Anggita. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Informan

Penelitian ini juga memiliki informan yang memberikan informasi pendukung guna melengkapi data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan kolaborasi dan dukungan pada pembelajaran keterampilan vokasional. Informan tersebut adalah guru bidang kurikulum di SKA Bina Anggita.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta bertindak dalam pembelajaran tetapi peneliti berperan mengamati dan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuatik di SKA Bina Anggita dengan panduan observasi yang telah dibuat. (Sukmadinata, 2015: 220). Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu tahapan dalam pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan keterampilan umum dalam bekerja meliputi keterampilan komunikasi dan interaksi, manajemen diri pada prinsip ABA, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan navigasi. Penelitian juga melakukan wawancara dengan guru keterampilan vokasional membuatik dan guru bidang kurikulum. Wawancara difokuskan pada; (1) tahap perencanaan yaitu, pada

rancangan pembelajaran dan asesmen dalam pembelajaran; (2) pelaksanaan, yaitu pada langkah pembelajaran, pelatihan keterampilan umum dalam bekerja berupa keterampilan komunikasi dan interaksi, manajemen diri pada prinsip ABA, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan navigasi; serta (3) kolaborasi dan dukungan.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa secara kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles & Huberman (1992: 15), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data pada penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan komponen pembelajaran keterampilan vokasional membuatik yang diperoleh dari data lapangan. Kemudian dirangkum dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini mendeskripsikan data mengenai subjek penelitian, perencanaan pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran, serta kolaborasi dan dukungan pihak pemegang peranan penting dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuatik di SKA Bina Anggita. Penyajian data tersebut dipertimbangkan berdasarkan teori yang telah di kaji.

Kesimpulan dalam tahap ini yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti dan hasil reduksi data serta penyajian data. Kemudian dicari keterkaitannya, sehingga dapat ditarik benang merah untuk menarik kesimpulan mengenai pembelajaran keterampilan vokasional membuatik untuk siswa autis di SKA Bina Anggita Yogyakarta.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan tujuan membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak. Mengkaji pendapat dari Sugiyono (2010: 373-374) peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu; a) Triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari guru keterampilan vokasional membatik dengan guru bidang kurikulum. b) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa teknik yaitu, wawancara, lalu dicek dengan observasi. Langkah yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan hasil observasi dilapangan. Penggunaan triangulasi teknik dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan saling melengkapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru keterampilan vokasional membatik. Guru KV sudah mengajar batik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita sekitar dua tahun lebih, dari tahun 2016 hingga sekarang. Latar pendidikan yang dimiliki adalah bidang Seni Rupa yang ditempuh di ISI. Guru KV belum memiliki pengetahuan mengajar anak autis, pada saat awal masuk untuk mengajar.

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SKA Bina Anggita Yogyakarta, diketahui bahwa:

Pembelajaran bertujuan untuk melatih keterampilan kemandirian sebagai bekal siswa

autis, materi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan rata-rata siswa, namun tidak terencana secara tertulis dan sistematis, evaluasi program dilakukan setiap akhir semester. Rancangan pembelajaran tidak dibuat secara tertulis serta, asesmen perilaku siswa autis, asesmen pekerjaan dan pengembangan pekerjaan yang ada juga dilakukan secara tidak tertulis dan tidak sistematis.

Pelaksanaan terdiri dari tiga langkah, yaitu; (1) Pendahuluan, pembelajaran dibuka dengan mengkonsidikan kesiapan dan atensi siswa autis; (b) kegiatan inti, berupa penyampaian materi membatik pada siswa autis menggunakan multi-metode, dan terintegrasi dengan pelatihan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, keterampilan manajemen diri dalam pengelolaan perilaku siswa yang tidak tertulis dan tidak sistematis, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan navigasi secara tidak langsung; serta (c) penutupan, guru keterampilan vokasional membatik menutup pembelajaran dengan salam.

Asesmen siswa autis pada perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita belum dilakukan secara tertulis dan sistematis. Kegiatan asesmen yaitu dilakukan dengan pengamatan secara tidak langsung oleh guru pendamping siswa pada saat siswa berada dilingkungan sekolah. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena asesmen dapat dilakukan dengan kegiatan pengamatan.

Mumpuniarti (2014: 11) mengungkapkan bahwa, berbagai informasi yang dapat diperoleh guru dengan mengamati perilaku anak di kelas antaralain: a. Penyesuaian diri anak terkait dengan kesulitan belajar yang dapat diamati antaralain: 1) reaksi anak ketika berinteraksi dengan teman

sebayanya maupun guru, dapat diamati dalam keseharian anak di kelas maupun di luar kelas, 2) reaksi anak pada saat menghadapi kesulitan, 3) dampak dari kesulitan pada pergaulan anak di sekolah maupun di rumah, 4) minat anak maupun penolakan pada aktivitas tertentu. b. Perkembangan koordinasi motorik dapat diamati pada saat anak melakukan aktivitas yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. c. Penggunaan bahasa. Pada saat berkomunikasi dengan anak, guru dapat mengetahui permasalahan artikulasi, penggunaan kata dan kalimat.

Widihastuti (2007: 41-45) menjelaskan dalam bukunya, bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siswa autis memiliki prinsip, terpolanya, terstruktur, konsisten dan terpadu. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat di SKA Bina Anggita, guru keterampilan vokasional membuat belum menerapkan prinsip pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan latar pendidikan dari guru keterampilan vokasional membuat tersebut bukan dari ranah Pendidikan Luar Biasa.

Guru keterampilan vokasional membuat menggunakan multi-metode dalam menyampaikan materi pelajaran keterampilan vokasional membuat pada siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Hal tersebut dilakukan karena menyesuaikan keadaan pada siswa autis yang diberi pembelajaran, seperti yang telah dijabarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Keadaan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nickels (2010: 152) bahwa “seorang guru menggunakan berbagai metode pengajaran di dalam kelasnya karena siswa dengan gangguan autis sangat sulit untuk membangun perhatian.”

Penyampaian materi pelajaran keterampilan

vokasional membuat yang dilakukan oleh guru keterampilan vokasional membuat menggunakan arahan contoh langsung dan terintegrasi dengan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, manajemen diri dalam pengelolaan perilaku siswa yang tidak terlulus dan tidak sistematis, keterampilan memecahkan dan mengatasi masalah, dan keterampilan navigasi dalam kegiatan pembelajarannya. Sama halnya dengan penjelasan yang dijabarkan oleh Hallahan, Kauffman & Pullen (2009: 439) bahwa program pendidikan untuk siswa dengan gangguan spektrum autisme harus mencakup (1) instruksi langsung pada pembelajaran keterampilan, (2) manajemen perilaku menggunakan dukungan asesmen perilaku fungsional dan intervensi perilaku positif, yang dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku negatif pada siswa, dan (3) instruksi dalam keadaan alami, dalam keadaan ini anak dapat belajar bahasa dan keterampilan sosialnya.

Guru pendamping siswa yang mengikuti pembelajaran membuat belum semua mendampingi, serta dukungan dari pemilik usaha belum dilakukan karena SKA Bina Anggita belum melakukan kerjasama dengan pemilik usaha yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan vokasional membuat. Padahal Dahl & Arici (2008: 163) mengungkapkan bahwa, dalam program pembelajaran keterampilan vokasional terdapat prinsip yang dapat membantu siswa dengan gangguan autis mencapai keberhasilan dalam mendapatkan keterampilan kerja. Tentunya prinsip tersebut membutuhkan integrasi dan kolaborasi dari berbagai pihak peranan penting seperti siswa dengan gangguan autis, keluarga, profesional, guru dan pemilik usaha yang bekerjasama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional pada siswa autisme yang ada di SKA Bina Anggita, yaitu bertujuan untuk melatih keterampilan kemandirian sebagai bekal siswa autisme, materi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan rata-rata siswa, namun tidak terencana secara tertulis dan sistematis, evaluasi program dilakukan setiap akhir semester. Rancangan pembelajaran tidak dibuat secara tertulis serta, asesmen perilaku siswa autisme, asesmen pekerjaan dan pengembangan pekerjaan yang ada juga dilakukan secara tidak tertulis dan sistematis.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat yang ada di Sekolah Khusus Autisme SKA Bina Anggita, terdiri dari tiga langkah, yaitu; (1) Pendahuluan, pembelajaran dibuka dengan mengkonsolidasikan kesiapan dan atensi siswa autisme; (b) kegiatan inti, berupa penyampaian materi membuat yang dilakukan pada siswa autisme menggunakan multi-metode, dan terintegrasi dengan pelatihan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, keterampilan manajemen diri dalam pengelolaan perilaku siswa yang tidak tertulis dan tidak sistematis, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan navigasi secara tidak langsung; serta (c) penutupan, guru keterampilan vokasional menutup pembelajaran dengan salam.
3. Kegiatan kolaborasi dan dukungan dalam pembelajaran, guru keterampilan vokasional membuat kurang bekerjasama dengan guru

pendamping siswa dan juga dukungan dari pemilik usaha belum dilakukan karena SKA Bina Anggita belum melakukan kerjasama dengan pemilik usaha.

Saran

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Asesmen perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat, sebaiknya dilakukan secara sistematis agar pembelajaran berjalan lebih optimal.
 - b. Jika situasi memungkinkan, alangkah lebih baik untuk melakukan kerjasama dengan pemilik usaha yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional.
1. Bagi guru keterampilan vokasional
 - a. Asesmen perilaku siswa autisme sebaiknya dilakukan lebih mendalam, sehingga hasil dari asesmen tersebut dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Penambahan pengetahuan tentang pembelajaran pada siswa autisme dirasa dapat membantu dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat yang dilakukan. Kolaborasi dengan guru pendamping siswa sebaiknya dilakukan dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Dahl, N & Arici, A. (2008). *Employment Planning For People with Autism Spectrum Disorders*, 8.15, 157-164.
- Hallahan, D.P, Kauffman, J.M & Pullen, P.C. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. USA. Pearson.
- Heward, W. L. & Michael D. Orlansky. (1988). *Exceptional Children: An Introductory Survey of Special Education Third Edition*. Ohio. Merrill Publishing Company.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman.

- (1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Mumpuniarti, et al. (2014). *Peningkatan Keterampilan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus untuk Guru Sekolah Luar Biasa*. Laporan PPM. FIP UNY.
- Nana Syaodih Sukmdinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmdinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- National Institute of Mental Health, (2015). *Autism Spectrum Disorder* (NIH Publication No. QF 15-5511). U.S. Science Writing, Press, and Dissemination Branch.
- Nickels, P.A. (2010). *Educational Interventions for Children with Autism Spectrum Disorders: Perceptions of Parents and Teachers in a Northeast Tennessee School System*. East Tennessee State University. Diunduh pada tanggal 25 September 2018 dari <https://dc.etsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=3108&context=etd>.
- Raimuna, M. (2014). *Pembelajaran Membatik Bagi Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Pembelajaran Membatik Bagi Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*. UNY.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, D. (2012). *Modul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung.
- Wehman, P. & McLaughlin, P.J. (1981). *Program Development in Special Education*. USA. R.R. Donnely & Sons Company.
- Widihastuti, S. 2008. *Pola Pendidikan Anak Autis*. Yogyakarta. Fajar Nugraha Autism Center (FNAC) Press.